

**PROGRAM DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA KOTA
SUBULUSSALAM DALAM MENGATASI PENGEMIS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan

Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

FITRI YUNITA

NIM. 13144020

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

**PROGRAM DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA KOTA
SUBULUSSALAM DALAM MENGATASI PENGEMIS
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**FITRI YUNITA
NIM. 13144020**

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Abdullah, M. SI
NIP. 19621231 198903 1 047**

**Salamuddin, MA
NIP.19740719 200701 1 014**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Fitri Yunita. Program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis. (2018)

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2018.

ABSTRAK

Nama : Fitri Yunita
NIM : 13144020
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. H. Abdullah, M. SI
Pembimbing II : Salamuddin, MA
Judul Skripsi : Program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja
Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis, bagaimana realisasi program yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis, serta hasil yang telah dicapai oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan instrument pengumpul data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian, adapun program Dinas Sosial dan Tenaga kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis yaitu pemberdayaan sosial, rehabilitas sosial, jaminan sosial, dan perlindungan sosial. Sedangkan hambatan yang dihadapi oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis diantaranya tidak adanya penampungan/tempat panti rehabilitas, hal ini menjadi hambatan. Selain hambatan dalam mengatasi pengemis karena belum adanya wadah, atau penampungan/tempat untuk pengemis. Maka dari itu program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam mengatasi pengemis sangat penting.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Smesta Alam , dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Program Dinas dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk meperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Pertama sekali penulis menyampaikan salam hormat dan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Wakil Rektor I, II, III.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, III, para Dosen seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Prof. Dr. H. Abdullah M. SI dan Bapak Salamuddin MA, selaku pembimbing skripsi I dan II, penulis sampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya yang telah membimbing saya serta memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Muaz MA, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Bapak Dosen serta Ibu Dosen serta Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah membantu dalam proses penyelesaian studi tepat pada waktunya.
5. Kepada sahabat-sahabat saya, terutama Ilhamuddin Nst, Ria Aprilia, Masta Rosida, Ria Sakura, Fauzia Sari, Sartika, Mariati, Mardianti, Hapsah, Hartuti, seluruh adek-adek atau kawan-kawan Mes Pancing Kota Subulussalam, tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.
6. Kemudian ucapkan terimakasih kepada Ayahanda dan Ibunda, Utiku, Uningku, Kakakku, Utehku, Ogekku, Abangku, Tapunku, serta Adik-adikku yang telah memberikan nasihat dan motivasi serta pengorbanan yang tiada terhingga, baik bersifat material maupun spiritual.

Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri atas segala kekurangan dan kegagalan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri sendiri penulis dan para pembaca. Amin.

Medan, 27 Juli 2018

Penulis

FITRI YUNITA

NIM. 13.14.4.020

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Konsep Program. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja.....	10
1. Pengertian Program.....	10
2. Jenis Program-program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja.....	10
3. Pentingnya Program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja.....	11
B. Konsep Pengemis.....	11
1. Pengertian Pengemis.....	11
2. Klasifikasi Pengemis ..	13
3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pengemis.....	17
4. Karakteristik Pengemis.....	18
5. Pandangan Islam terhadap Pengemis.....	19
C. Kajian Terdahulu.....	21
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	23
C. Sumber Data.....	24
D. Informan Penelitian.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25

F. Teknik Analisis Data.....	26
BAB VI: HASIL PENELITIAN.	29
A. Profil/Sejarah Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam	29
B. Program dan Kegiatan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam	39
C. Realisasi Program yang dilakukan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis	51
D. Hambatan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis.....	53
E. Hasil Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis	58
F. Upaya/Solusi Pemerintah dalam Mengatasi Pengemis	59
BAB V: PENUTUP.	61
A. Kesimpulan.	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki sejumlah permasalahan baik masalah sosial atau ekonomi seiring dengan laju pembangunan dan pertumbuhan. Salah satu fenomena sosial saat ini adalah munculnya pengemis, keterlantaran, dan sebagainya. Pengemis ini sering dianggap sebagai sampah masyarakat, karena baik pemerintah maupun masyarakat merasa terganggu oleh kehadiran mereka. Kegiatan pengemis atau meminta-minta dilakukan pada pagi hari sampai sore hari, pengemis melakukan aktivitasnya di tempat keramaian. Pada hakikatnya pengemis adalah seorang yang masih membutuhkan perhatian orang lain terutama dari pemerintah. Contohnya memberikan pendidikan ataupun pelatihan terhadap pengemis.

Pengemis merupakan salah satu golongan masyarakat yang harus mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, terutama tentang kesejahteraan hidup dan kesehatannya. Pengemis adalah sebutan bagi “Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial”, di antara sebutan lain seperti gelandangan, keterlantaran, anak jalanan, dan sebagainya, selama ini masalah sosial tersebut tidak kunjung dapat diatasi, paling tidak dikurangi. Pengemis adalah orang-orang yang mendapatkan penghasilan dengan meminta-minta di tempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain. Seharusnya pengemis adalah orang-orang yang benar-benar dalam kesulitan dan mendesak karena tidak ada

bantuan dari lingkungan sekitar dan dia tidak punya suatu keahlian yang memadai, bukan karena malas untuk mencari mata pencaharian yang layak.

Pengemis pun saat ini sudah menjadi pekerjaan di setiap umur. Dari mulai anak-anak, hingga mereka yang tua renta menjadi profesi yang sama, yaitu mengemis. Sebenarnya pengemis ini sering kita jumpai didalam kehidupan sehari-hari baik di persimpangan jalan, ditoko, diwarung dan tempat lainnya. Bahkan fenomena pengemis saat ini menjadi persoalan, pengemis telah banyak menggunakan berbagai modus untuk mendapatkan uluran tangan dari masyarakat sekitarnya. Contohnya mereka menggunakan modus selebar surat dan mengatas namakan Musshalla dan Pasantren untuk kepentingan mereka. Selain faktor ekonomi, kurangnya anggota badan atau cacat fisik, serta tidak memiliki keahlian dalam bekerja dibagian tertentu.

Faktor umur dan kesehatan juga mendorong seseorang untuk menjadi pengemis karena beralasan bahwa tidak ada orang yang akan mempekerjakan orang yang sudah tua dan sakit-sakitan sementara untuk berobat tidak ada biaya jadi salah satu jalannya ialah dengan cara mengemis, untuk menutupi biaya hidup dan untuk berobat. Biasanya seorang pengemis ini masih mempunyai rumah atau tempat tinggal. Bagi para pengemis diatas, nilai-nilai yang mereka anut tentang hal yang “benar” dan “salah” sangatlah berbeda bila dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya. Seperti mereka yang bekerja sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, pedagang dan sebagainya. Bagi mereka, meminta menjadi alat utama untuk mendapatkan penghasilan yang ia harapkan.

Terkadang masyarakat tidak suka dengan keberadaan pengemis. Bukan karena calon dermawan tidak ingin berbagai rezeki dengan mereka, tetapi beberapa pengemis ada yang menggunakan hasil meminta-meminta mereka dengan hal-hal yang tidak penting. Adapula pengemis yang meminta sedekahnya dengan cara memaksa dan jika si pengemis tidak diberi uang maka si pengemis pun marah-marah sendiri karena kecewa tidak di beri uang.

Dalam ayat Al- Qur'an Allah SWT berfirman:

وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۝ ١٠

Artinya:

Dan terhadap orang yang minta-minta, janganlah kamu menghardiknya. “(QS. Ad-Dhuhaa: 10)”.¹

Ayat diatas mengisyaratkan kita bahwasannya disetiap rezeki yang kita dapatkan ada hak mereka didalamnya, dan sesungguhnya pengemis itu merupakan tanggung jawab kita bersama. Sesama umat islam, seharusnya saling membantu antara sesama, apalagi membantu kepada mereka yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan.

Pemerintah harus hadir dalam masalah sosial, jika pemerintah abai dalam menangani masalah sosial seperti ini, maka masalah yang ada di masyarakat semakin lama semakin meningkat. Namun begitu, pemerintah belum sepenuhnya bisa menyelesaikan masalah sosial tersebut. Maka dari itu, program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sangat dibutuhkan dalam mengatasi pengemis. Sehingga dengan

¹Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2012), hlm. 597.

adanya program Dinas Sosial dan Tenaga Kerjalah dapat mengurangi pengemis. Oleh karena itu Dinas Sosial dan Tenaga kerja selaku bidang kesejahteraan sosial memberikan motivasi atau pelayanan terhadap pengemis yang ada. Hal ini di wujudkan melalui program-program sosial kemasyarakatan, salah satunya program mengatasi pengemis.²

Pemerintah akan melakukan langkah-langkah preventif, koersif, dan rehabilitatif demi mensejahterakan kehidupan pengemis dengan memberikan pelatihan khusus agar mempunyai motivasi untuk berjuang hidup, tidak mengandalkan belas kasihan orang lain, namun dengan melakukan sesuatu seperti bekerja. Pemerintah juga memberikan sanksi bagi siapa saja yang masih berbelas kasihan memberikan uang kepada pengemis. Hal ini dilakukan pengemis untuk memberikan efek putus asa bagi pengemis agar berhenti mengemis dan mengikuti program pelatihan khusus yang di sediakan oleh Pemerintah guna bertahan hidup.

Bagian penyusunan program pemerintah mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Sekretaris lingkup penyusunan program dan laporan. Contohnya seperti: Penyusunan rencana program dan kegiatan, pengumpulan bahan petunjuk teknis lingkup penyusunan rencana dan program Dinas, penyiapan bahan penyusunan rencana dan program Dinas, penyiapan bahan pembinaan pengawasan dan pengendalian, penyiapan bahan monitoring, evaluasi dan pelaporan Dinas.

²Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 56.

Menurut Depetermen Sosial RI 2007 menjelaskan bahwa pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta di muka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Di Subulussalam pengemis tidak asing lagi, banyak masyarakat yang mengemis karena tidak ada pekerjaan dan satu-satunya jalan ialah dengan cara mengemis, tujuannya untuk mendapatkan uang. Dalam mencegah permasalahan ini dengan cara menangkap para pengemis yang berkeliaran, dan permasalahan itu tidak akan dibiarkan begitu saja. Mengemis adalah salah satu dari akibat malasnya bekerja, jika dibiarkan begitu saja bisa merusak generasi penerus Kota Subulussalam.

Kota Subulussalam adalah sebuah kota di provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Kota ini dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2007, pada tanggal 2 Januari 2007. Kota ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil. Kota Subulussalam memiliki 5 kecamatan untuk saat ini, yakni Kecamatan Simpang Kiri, Kecamatan Penanggalan, Kecamatan Rundeng, dan Kecamatan Sultan Daulat serta Kecamatan Longkib.

Tugas Dinas Sosial dan Tenaga Kerja ialah suatu lembaga yang ada di Kota Subulussalam yang berperan untuk mengatasi pengemis yang ada di Kota Subulussalam. Dalam hal ini untuk mencapai visi dan misi dari Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam tersebut terutama tentang pengemis dan lainnya maka lembaga ini melakukan patroli di daerah Kota Subulussalam dalam menugaskan satpol pp untuk razia pengemis yang berkeliaran di jalan.

Permasalahan dalam penelitian ini bahwa penulis ingin mengetahui bagaimana program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam menjalankan programnya sehingga bisa terlaksana dengan baik, dan dampaknya bisa dirasakan oleh masyarakat Kota Subulussalam. Maka penulis membuat sebuah penelitian yang menarik dengan judul: PROGRAM DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA KOTA SUBULUSSALAM DALAM MENGATASI PENGEMIS

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?
2. Bagaimana realisasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?
3. Apa hambatan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam memahami judul skripsi ini, penulis perlu membatasi istilah yang akan dipergunakan. Adapun batasan istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program ialah kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka

kerjasama dengan masyarakat guna mencapai tujuan ataupun target yang ingin dicapai.

2. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja ialah suatu lembaga yang berperan untuk mengatasi suatu masalah sosial seperti pengemis, keterlantaran, dan sebagainya. Karena Dinas Sosial dan Tenaga Kerja termasuk dalam tugas sosial.
3. Mengatasi pengemis berarti orang yang menguasai atau yang bijaksana dalam menyikapi satu persoalan atau permasalahan sosial. Contohnya untuk mengatasi persoalan itu diperlukan orang yang bijaksana sesuai dengan jabatannya.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.
2. Untuk mengetahui realisasi program yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.
3. Untuk mengetahui hambatan dan solusi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian ini memiliki signifikansi dan berguna dan bermanfaat baik secara teoritis dan secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis hingga mampu menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan mengenai program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh dikursi perkuliahan dalam kehidupan yang sesungguhnya.
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian ini akan menambah kepustakaan dan wawasan pada studi tentang program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.
- c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijalankan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan mengenai program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, maka penulis membagi pembahasan ke dalam tiga bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang ditulis secara sistematis agar dapat memberi pemahaman dan mudah untuk dimengerti.

BAB I : Pendahuluan: yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori: terdiri dari konsep program, dan konsep pengemis.

BAB III: Metodologi Penelitian jenis penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, metode pengumpulan data, teknis analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja

1. Pengertian Program

Program merupakan perangkat data/perencanaan yang dirumuskan dalam bentuk perencanaan-perencanaan. Program juga merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintah dalam rangka kerjasama dengan masyarakat guna mencapai tujuan ataupun target yang ingin dicapai. Susunan perencanaan program-program tersebut disebut sebagai program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja.

2. Jenis Program-program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja

Adapun jenis program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis sebagai berikut:

- a) Membentuk inisiatif, kreatif, kompeten, inovatif untuk mengantarkan mereka kepada kemandirian.
- b) Memberikan kegiatan keterampilan guna membangkitkan kembali rasa percaya diri, agar dapat aktif dalam kehidupan sosial, serta terciptanya kesejahteraan sosial.

Telah dijelaskan di atas bahwasanya Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sudah melakukan program-program terhadap pengemis, tujuannya yaitu: Agar jumlah pengemis yang ada semakin berkurang dan meningkatkan kesadaran.

3. Pentingnya Program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja

Kehidupan akan semakin tertata dan teratur jika ada peraturan yang benar-benar di buat untuk tujuan dijadikan sebagai dasar untuk memutuskan suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Sangat diperlukan Program Sosial dan Tenaga Kerja dalam mengatasi permasalahan yang ada dimasyarakat. Sedangkan Ketenaga Kerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Dan program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja ini melakukan mengatasi terhadap masalah yang ada dimasyarakat.³

B. Konsep Pengemis

1. Pengertian Pengemis

Pengemis merupakan salah satu permasalahan sosial yang ada di Indonesia. Biasanya seorang pengemis ini masih mempunyai rumah atau tempat tinggal. Bagi para pengemis diatas, nilai-nilai yang mereka anut tentang hal yang “benar” dan “salah” sangatlah berbeda bila dibandingkan dengan anggota masyarakat lainnya. Seperti mereka yang bekerja sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, pedagang dan sebagainya. Bagi mereka, meminta menjadi alat utama untuk mendapatkan penghasilan yang ia harapkan.

Istilah pengemis sering disamakan dengan istilah gepeng, peminta-minta, musafir, pekerja jalanan, dan sebagainya. Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,

³Rukiyah L. Darda Syahrizal, *Undang-undang Ketenagakerjaan dan Aplikasinya*,(Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), hlm. 18.

pengemis diartikan “orang minta-minta”, yang asal katanya dari kemis. Adapun pengemis adalah orang-orang yang mendapat penghasilan dari meminta-minta di muka umum dengan berbagai alasan untuk mengharapkan belas kasihan dari orang lain.

Jadi, ada tiga gambaran umum tentang pengemis, yaitu sebagai berikut:

1. Sekelompok orang miskin atau dimiskinkan oleh masyarakat.
2. Orang yang disingkirkan dari kehidupan khalayak ramai.
3. Orang yang berpola hidup agar mampu bertahan dalam kemiskinan dan keterasingan.

Banyak cara yang dilakukan para pengemis dalam menjalankan profesinya, baik oleh pengemis yang benar-benar menghadapi kehidupan yang sulit sehingga ia terpaksa mengemis, ataupun pengemis palsu hanya berpura-pura miskin. Strategi atau cara-cara yang bisa dipakai para pengemis gadungan hanya berpura-pura.⁴

Dalam menjalankan pekerjaannya, mereka menggunakan trik-trik yang dapat meyakinkan orang lain untuk mencari belas kasihan dan memberikan uang. Trik-trik yang biasa dipakai pengemis sebagai berikut:

a. Berpakaian Kumuh dan Compang Camping

Para pengemis biasa berpenampilan kumuh, kotor, dan berpakaian robek-robek atau compang-camping, penampilan seperti itu memberikan pada setiap orang

⁴Amien Rais, *Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*, (Yogyakarta, Aditya Media, 1995), hlm. 49.

yang melihatnya seakan-akan mereka sedang memikul beban berat yang perlu dibantu dan mendorong orang lain untuk memberi.

b. Menampilkan Wajah Kesedihan

Setiap sepanjang jalan di keramaian kota sering dijumpai pengemis dari anak-anak kecil hingga orang tua yang duduk di pinggir jalan dan mengayunkan tangan dan mereka siap berraksi menampilkan wajah kesedihan yang mendalam, agar membuka hati darmawan untuk memberi.

c. Komunitas Pengemis

Komunitas pengemis yaitu kumpulan sejumlah pengemis yang terkoordinasi oleh koodinator yang menempatkan para pengemis-pengemis di wilayah-wilayah tertentu, seperti di pusat kota dengan lokasi yang berpindah-pindah dan para pengemis diwajibkan menyetorkan uang hasil mengemis kepada koodinator pengemis yang biasa dikenal bos pengemis.

d. Membawa Anak

Membawa anak kecil yang digendong merupakan salah satu trik yang dilakukan pengemis. Anak yang dibawa itu umumnya merupakan anak pinjaman atau sewaan, untuk menarik rasa iba orang lain.⁵

2. Klasifikasi Pengemis

Adapun klasifikasi pengemis menurut Engkus Kuswarno dibagi menjadi tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

⁵Ali Yafie, *Islam dan Problema Kemiskinan*, (Jakarta: Pesantren P3M, 1986), hlm. 3

1. Pengemis berpengalaman. Pengemis berpengalaman adalah mengemis yang menetapkan hidupnya sebagai peminta-minta. Sebenarnya mereka masih memiliki peluang lain, tetapi mengemis sudah menjadi pilihan dalam pekerjaannya sehingga sulit dilepaskan karena sudah menjadi kebiasaan baginya.⁶
2. Pengemis kontemporer atau pengemis masa kini. Kontemporer artinya mengikuti perkembangan kebutuhan kekinian, hidup untuk hari atau dalam taraf jangka pendek, misalnya untuk kehidupan sehari-hari. Pengemis model ini terbagi dua, yaitu *kontinu* dan *temporer*.
 - a) Pengemis *kontinu*, yaitu aktivitas mengemis dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan hidup. Ada *kontinu* tertutup dan *kontinu* terbuka. *Kontinu* tertutup artinya sulit untuk menemukan alternatif penghidupan lain dikarenakan beberapa faktor, seperti memiliki kekurangan fisik atau cacat. Adapun *kontinu* terbuka masih memiliki peluang untuk mencari penghidupan selain mengemis.
 - b) Pengemis *temporer*, yaitu aktivitas mengemis hanya bersifat sementara sehingga sering disebut pengemis musiman. Umumnya pengemis ini melakukan aktivitas mengemisnya pada waktu tertentu untuk mencari tambahan penghasilan.

⁶Engkus Kuswarno, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), hlm.280

3. Pengemis berencana, yaitu melakukan kegiatannya untuk tujuan atau rencana tertentu, misalnya ditabung atau digunakan untuk membeli sesuatu yang dapat dijadikan investasi, seperti emas.⁷

Disini juga menjelaskan tentang penyebab masalah sosial yaitu pengemis diantaranya sebagai berikut:

1. Kemiskinan menyebabkan seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal dan jangkauan pelayanan umum sehingga tidak dapat mengembangkan kehidupan pribadi ataupun keluarga secara layak.
2. Pendidikan. Pada umumnya tingkat pendidikan pengemis relatif rendah sehingga menjadi kendala untuk memperoleh pekerjaan yang layak.
3. Sosial budaya, yaitu beberapa faktor sosial budaya yang mempengaruhi seseorang menjadi pengemis.
4. Keterampilan kerja karena pengemis tidak memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.
5. Rendahnya harga diri yang mengakibatkan tidak adanya rasa malu untuk meminta-minta.
6. Sikap pasrah pada nasib. Mereka menganggap bahwa kemiskinan dan kondisi mereka sebagai pengemis adalah nasib sehingga tidak ada kemauan untuk melakukan perubahan.

⁷*Ibid*, hlm. 281.

7. Kebebasan dan kesenangan hidup pengemis . Ada kenikmatan tersendiri bagi sebagian besar pengemis yang hidup di jalan karena merasa tidak terikat oleh peraturan dan norma yang kadang-kadang membebani mereka.
8. Masalah kesehatan. Dari segi kesehatan, pengemis termasuk kategori warga negara dengan tingkat kesehatan fisik yang rendah akibatnya rendahnya gizi makanan dan terbatasnya akses pelayanan kesehatan.⁸

Berbagai dampak yang ditimbulkan oleh permasalahan pengemis adalah sebagai berikut:

1. Masalah lingkungan

Pengemis pada umumnya tidak memiliki tempat tinggal tetap, tinggal di wilayah yang sebenarnya dilarang dijadikan tempat tinggal, seperti taman-taman, dan pinggir jalan. Oleh karena itu, kehadiran mereka di kota-kota besar sangat mengganggu ketertiban umum, ketenangan masyarakat, dan kebersihan serta keindahan kota.

2. Masalah kependudukan

Pengemis yang hidupnya berkeliaran di jalan dan tempat umum, tidak memiliki kartu identitas (KTP/KK) yang tercatat di kelurahan (RT/RW)

⁸Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015), hlm. 313.

setempat dan sebagian besar mereka hidup bersama sebagai istri tanpa ikatan pernikahan yang sah.

3. Masalah keamanan dan ketertiban

Maraknya pengemis di suatu wilayah dapat menimbulkan kerawanan sosial, serta mengurangi keamanan dan ketertiban di daerah tersebut.

3. Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Pengemis

Masalah sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam kehidupan masyarakat, terutama yang ada di daerah perkotaan adalah masalah sosial pengemis. Pada dasarnya melakukan kegiatan mengemis tidaklah mudah, sepanjang hari para pengemis harus berjalan menelusuri susut-sudut kota dan keramaian, berdiri di bawah panas sinar matahari, kehujanan ataupun bersentuhan langsung dengan lingkungan yang kotor. Terkadang mereka juga harus mempertaruhkan nyawa ketika mengemis di jalanan yang ramai bahkan yang paling berat adalah menghilangkan rasa malu atau menjatuhkan harga diri sendiri dengan mengemis. Karena kegiatan tersebut selama ini dianggap masyarakat sebagai kegiatan yang memalukan dan tidak memiliki harga diri bagi yang melakukannya.

Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pengemis dapat dibedakan ke dalam faktor *interen* dan *eksteren*. Faktor *interen* meliputi sifat malas, tidak mau bekerja, mental yang tak kuat; adanya cacat-cacat fisik, dan adanya cacat-cacat psikis (jiwa). Sedangkan faktor *eksteren* terdiri dari faktor ekonomi, sosial, pendidikan, psikologis, lingkungan dan agama.

a) Faktor ekonomi

Kurangnya lapangan pekerjaan, kemiskinan akibat rendahnya pendapatan perkapita dan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

b) Faktor sosial

Arus urbanisasi yang semakin meningkat, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial.

c) Faktor pendidikan

Relatif rendahnya pendidikan menyebabkan kurangnya bekal dan keterampilan untuk hidup yang layak, dan kurangnya pendidikan informal dalam keluarga dan masyarakat.

d) Faktor psikologis

Adanya perpecahan/keretakan dalam keluarga, dan keinginan melupakan pengalaman/kejadian masa lampau yang menyedihkan, serta kurangnya gairah untuk bekerja.

e) Faktor agama

Kurangnya dasar-dasar ajaran agama, sehingga menyebabkan tipisnya iman, membuat mereka tidak tahan menghadapi cobaan dan tidak mau berusaha.

4. Karakteristik Pengemis

- a. Anak sampai usia dewasa (laki-laki/perempuan) usia 18-59 tahun.
- b. Meminta-minta dirumah penduduk, pertokoan, persimpangan jalan, (lampu lalu lintas), pasar, tempat ibadah dan tempat umum lainnya.

- c. Bertingkah laku untuk mendapatkan belas kasihan, berpura-pura sakit, merintih dan kadang-kadang mendoakan dengan bacaan-bacaan ayat suci, menyebutkan organisasi untuk tertentu sumbangan.
- d. Biasanya mempunyai tempat tinggal tertentu atau tetap, membaaur dengan penduduk pada umumnya.

5. Pandangan Islam terhadap Pengemis

Dalam pandangan Islam, pengemis tidak disyari'atkan dalam agama Islam. Bahkan jika melakukannya dengan cara menipu atau berdusta kepada orang atau lembaga tertentu yang diminta sumbangan dengan menampakkan dirinya seakan-akan dia adalah orang yang sedang kesulitan ekonomi, atau sangat membutuhkan biaya pendidikan anak sekolah, atau perawatan atau pengobatan keluarganya yang sakit, atau untuk membiayai kegiatan tertentu, maka hukumnya haram dan termasuk dosa besar.

Adapun orang-orang yang dibolehkan meminta-minta itu dalam Islam diantaranya sebagai berikut:

- a. Seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatkan sandaran hidup.
- b. Seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup sehingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan, "Si fulan telah ditimpa kesengsaraan hidup, ia boleh meminta-minta sampai mendapatkan sandaran hidup.

Dalam Al-Quran berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya:

Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian. “(QS. Adzaariyat:19)”⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya disetiap rezeki yang kita dapatkan ada hak mereka didalamnya, dan sesungguhnya pengemis itu merupakan tanggung jawab kita bersama. Sesama umat Islam, seharusnya saling membantu antara sesama, apalagi membantu kepada mereka yang kurang mampu dan membutuhkan pertolongan.

Banyak juga dalil yang menjelaskan haramnya meminta-meminta dengan menipu dan tanpa adanya kebutuhan yang mendesak. Diantaranya hadits-hadits tersebut ialah sebagai berikut:

1. Hadits pertama:

Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam.

”Tangan di atas lebih baik tangan di bawah. Tangan di atas yaitu orang yang memberi infak dan tangan di bawah yaitu orang yang meminta-minta”. (HR. Muslim hadits no. 1715).

⁹Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi*, (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 2012), hlm. 520.

2. Hadits kedua:

“Terus-menerus seseorang itu suka meminta-minta pada orang lain hingga pada hari kiamat dia datang dalam keadaan diwajahnya tidak ada sepotong dagingpun. (HR. Al-Bukhari no. 1474 dan Muslim no. 1725)”.

Tampak jelas bahwa Islam telah melarang untuk mengemis atau meminta-minta. Dalam syari’at bila seseorang tidak sangat membutuhkan, karena meminta-minta dalam syari’at Islam pengemis tidak boleh, kecuali sangat terpaksa. Nabi Muhammad SAW dalam hadits-Nya menganjurkan kita untuk berusaha dan mencari nafkah apa saja bentuknya, selama itu halal dan baik, tidak ada keharaman, dan tidak dengan meminta-minta dan juga disunnahkan untuk ta’affuf (memelihara diri dari meminta-minta).

C. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu berisi hasil penelitian yang relevan ini merupakan bagian yang menguraikan pendapat-pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian-penelitian tersebut, yaitu:

1. Penelitian Andre Pane Sixwanda dengan judul “Pemberdayaan gelandangan dan pengemis di Kabupaten Sidoarjo” dari hasil penelitian dan pembahasan menghasilkan kesimpulan yaitu pemberdayaan gelandangan dan pengemis di Kabupaten Sidoarjo melalui bimbingan keterampilan, bimbingan agama,

bimbingan sosial, dan bimbingan fisik yang mampu meningkatkan kesejahteraan gelandangan dan pengemis beserta keluarganya setelah keluar.

2. Penelitian Siti dengan judul “Peran pemerintah dalam penanggulangan masalah sosial”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya penanggulangan masalah sosial tidak hanya dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab dengan diterapkannya Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008, tetapi juga mengacu pada peran pemerintah dalam evaluasi Perda. Adapun bentuk pelaksanaan Perda pembinaan pencegahan, pembinaan lanjutan, rehabilitas sosial, pemberdayaan , bimbingan lanjut, serta partisipasi masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan produser-produser perhitungan. Dengan demikian penelitian ini hanya memaparkan secara deskriptif (gambaran) tentang program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.

Pendekatan ini adalah deskriptif, yang dimaksud dengan deskriptif adalah laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen.

B. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dan berlokasi di Jalan Lae Oram Komplek Perkantoran BLK, Kota Subulussalam.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi kepada dua kelompok, yaitu:

a. Data Primer

yaitu sumber data utama yang diambil atau yang diperoleh dari orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer tersebut di dapatkan dari kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.

b. Data Sekunder

yaitu data pendukung yang berkaitan dengan penelitian, data ini diperoleh dari buku-buku, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan internet yang relevan dengan penelitian ini.¹⁰

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Penetapan informan dalam penelitian ini berdasarkan anggapan bahwa informan dapat memberikan informasi yang diinginkan penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian.

Informan dalam penelitian ini antara lain :

¹⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 105.

1. Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam Bapak Drs. H. Sanusi, M. Ag.
2. Staff Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam.
3. Pengemis di Kota Subulussalam
4. Masyarakat Kota Subulussalam
5. Satpol PP Kota Subulussalam

Alasan peneliti menjadikan mereka sebagai informan penelitian adalah mereka selaku yang bekerja didalam Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dan mereka mampu memberikan informasi serta mereka juga yang bertanggung jawab atas terlaksananya program-program yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial dan tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara yang dimaksud disini ialah wawancara yang dilakukan dalam penelitian secara tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara

secara umum adalah untuk menggali struktur kognitif dan dunia makna dari perilaku subjek yang diteliti.¹¹

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah teknik pengumpulan dengan menyimpan dokumen yang relevan dan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.¹²

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data yang sudah diperoleh menggunakan wawancara, observasi, serta dokumen-dokumen yang diperoleh saat

¹¹Azuar Juliandi & Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hlm. 88.

¹²Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2003), hlm. 167.

melakukan penelitian. Untuk melihat hasil sesuai dengan kriteria yang dicapai, maka peneliti menggunakan reduksi data. Reduksi data ialah kegiatan yang mengaktiarkan hasil pngumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milah dalam satuan konsep tertentu. Maka peneliti akan melihat data tersebut sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan.

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis mengenai data-data tersebut. Untuk proses penganalisaan data, maka penganalisaan dilakukan dengan analisa domain (*domain analysis*). Maksudnya ialah peneliti hanya menargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti tanpa harus merinci secara detail unsur-unsur yang ada didalam keutuhan objek yang diteliti.¹³

Untuk itu data yang didapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

yaitu menggolongkan atau menkode data atau sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan yang tertulis dilapangan.

2. Penyajian Data

Ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

¹³Bagong Syanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005), hlm.55

3. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi data dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan. Data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan, dari informasi dan informan yang telah ditemukan, diuji kembali dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama diakhir penelitian ini dan melakukan wawancara kepada Kepala Dina Sosial, staff dan masyarakat sekitar.

4. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat pertanyaan yang berbeda. Hal itu dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- 2) Membandingkan apa dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakan orang secara pribadi;
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁴

¹⁴*Ibid*, hlm. 187.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil/Sejarah Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

1. Latar Belakang Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam berdiri berdasarkan Qanun Kota Subulussalam Nomor 2 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Subulussalam sebagai amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Selanjutnya, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam ini adalah salah satu Dinas dalam lingkup pemerintah Kota Subulussalam.¹⁵

2. Visi dan Misi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Adapun visi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam adalah: “ **Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Sejahtera, Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) berkualitas dan berdaya**”. Dalam upaya mendukung visi Wali Kota Subulussalam Periode 2014-2019 yaitu “**Subulussalam Sejahtera, Berkualitas dan Islami**”.

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Untuk mencapai visi tersebut diatas, maka upaya yang harus dilakukan sebagai berikut:

¹⁵Pemerintah Kota Subulussalam Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, *Program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja*, (Subulussalam: 2016), hlm. 8.

1. Menyediakan pelayanan sosial bagi pengemis berbasis praktik pekerjaan sosial yang meliputi Rehabilitas Sosial, Jaminan Sosial, Pemberdayaan Sosial dan Perlindungan Sosial.
2. Mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dan Potensi serta Sumber Kesejahteraan Sosial dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
3. Mendorong peningkatan sarana dan prasarana serta Sumber Daya Manusia dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
4. Mengembangkan modal sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

3. Tujuan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

Tujuan merupakan implementasi dari misi organisasi dan menjadi ukuran kinerja. Dengan pengungkapan tujuan ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa kantor Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam telah menyelaraskan apa yang harus dilaksanakan sesuai dengan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki serta arah kebijakan yang diambil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Drs. H. Sanusi, M.Ag selaku kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja pada hari Senin tanggal 02 April 2018 jam 09.30. Beliau mengatakan adapun tujuan yang ingin dicapai kantor Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam adalah.

1. Meningkatkan taraf kesejahteraan sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). PMKS yang meningkat kemampuannya

dalam memenuhi kebutuhan dasar minimalnya meningkat kemampuan fungsi sosialnya.

2. Meningkatkan partisipasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Dengan meningkatnya partisipasi pengemis dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
3. Meningkatkan kinerja Aparatur. Dengan Meningkatnya pelayanan dan akuntabilitas kinerja.¹⁶

Selain itu tujuan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis yang ada di Kota Subulussalam sebagai berikut:

- a. Mencegah terjadinya pengemis
- b. Memberdayakan pengemis
- c. Mengembalikan pengemis pada kehidupan yang bermartabat
- d. Menciptakan ketertiban umum

4. Sasaran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

- a. Meningkatnya kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).
- b. Meningkatnya partisipasi PSKS dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- c. Meningkatnya pelayanan dan akuntabilitas kinerja.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Sanusi, Selaku Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam Pada Hari Senin 02 April 2018 Jam 09.30.

5. Indikator Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Munir, SE selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial pada hari Selasa tanggal 03 April 2018 jam 10.30. Beliau mengatakan bahwa setiap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat yang mengemis atau yang meminta-minta itu ada indikatornya. Adapun Indikator yang disebut di sini ialah:

1. Indikator Sasaran Strategis: Meningkatnya Kesejahteraan Peyandang Masalah Sosial (PMKS) adalah:
 - a. Persentase PMKS pengemis, Keluarga Rentan, Fakir Miskin, Masyarakat Rawan Sosial ekonomi dan masyarakat daerah terpencil penerima manfaat program pemberdayaan sosial yang meningkat kemampuannya dalam memenuhi fungsi sosialnya di masyarakat.
 - b. Persentase PMKS penerima manfaat program pelayanan dan rehabilitasi sosial yang meningkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dan meningkat kemampuan fungsi sosialnya.
 - c. Persentase PMKS penerima manfaat program Bidang Bantuan dan Perlindungan sosial yang meningkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan dasar minimalnya dan meningkat kemampuan fungsi sosialnya.
 - d. Persentase PMKS penerima manfaat program pengembangan kesejahteraan sosial yang meningkat kemampuannya dalam memenuhi

kebutuhan dasar minimalnya dan meningkat kemampuan fungsi sosialnya.

- e. Persentase PMKS penerima manfaat program peningkatan pelayanan dan Rehabilitasi Panti yang terpenuhi kebutuhan dasar minimalnya dan meningkat kemampuan fungsi sosialnya.
2. Indikator sasaran meningkatnya partisipasi Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Persentase Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) yang mendapatkan pembinaan dan aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.¹⁷

6. Kelompok Sasaran Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

a. PMKS, yang terdiri dari:

- a) Ketunaan sosial (pengemis, gelandangan, wanita tuna susila, eks napi)
- b) Kemiskinan
- c) Kerawanan/ kerentanan sosial
- d) Keterisolasian/ keterpencilan dan keterbelakangan
- e) Keterlantaran
- f) Kecacatan (Cacat netra, cacat tubuh, cacat rungu wicara, cacat grahita)
- g) Kenakalan

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak munir, SE Selaku Kepala Bidang Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam, Selasa 03 April 2018 Jam 10.30.

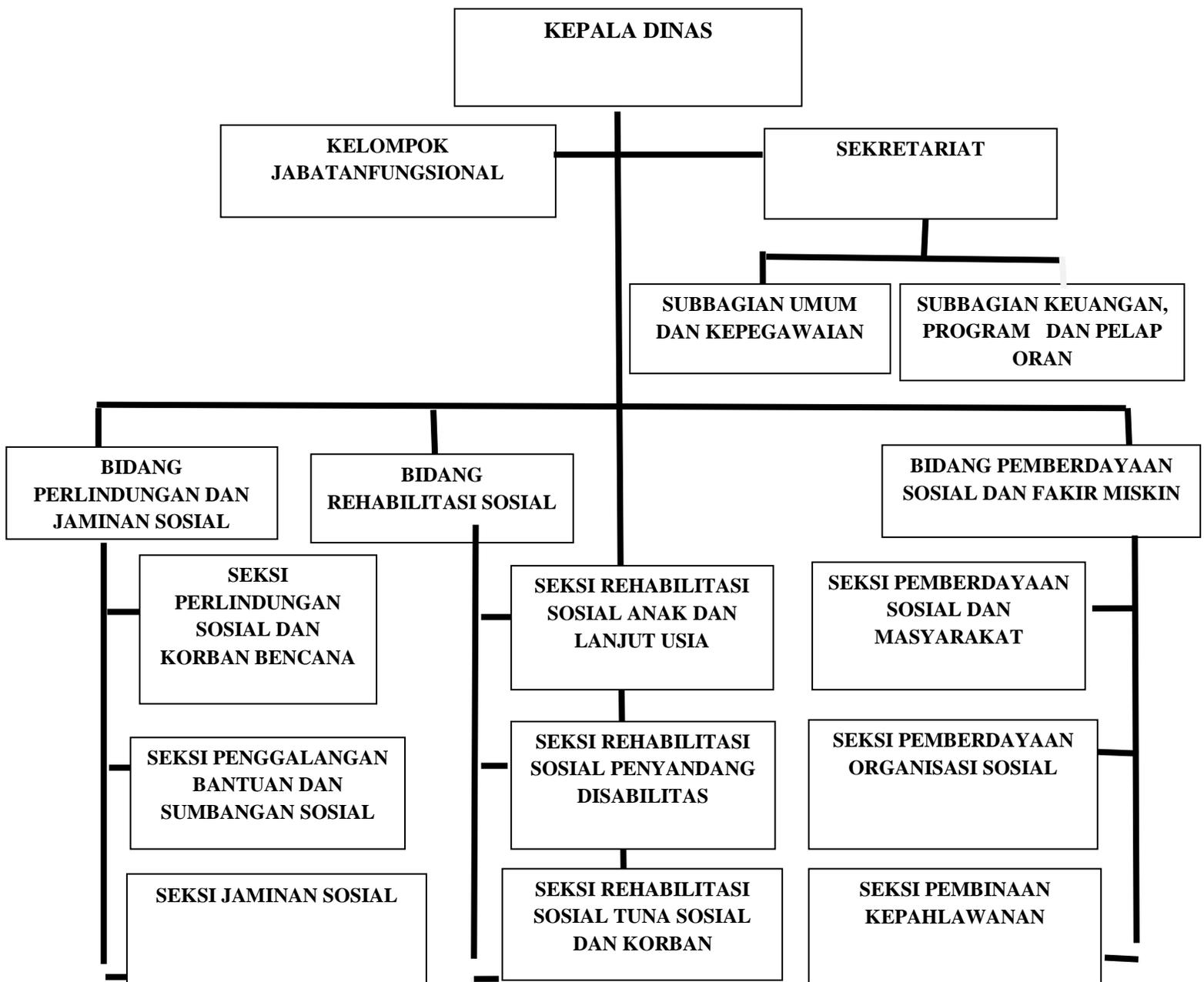
- h) Korban bencana
- i) Korban penyalahgunaan NAPZA
- j) Korban tindak kekerasan dan perlakuan salah
- k) Korban HIV/AIDS

b. PSKS, yang terdiri dari:

- 1) Infrastruktur kesejahteraan sosial
- 2) Golongan masyarakat tertentu yang dianggap punya potensi dan kharisma, (tokoh formal dan informal, perorangan mampu dan dunia usaha).
- 3) Sumber Daya Alam maupun Sumber Daya Sosial.
- 4) Kampung Siaga Bencana.

STRUKTUR ORGANISASI DINAS SOSIAL DAN TENAGA

KERJA KOTA SUB ULUSSALAM



7. Tugas dan Fungsi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

Berdasarkan Peraturan Walikota Subulussalam Nomor 68 tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam, yaitu:

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu Ida Wati SH pada hari Rabu tanggal 04 April 2018 jam 09.30 , selaku Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin, bahwa beliau mengatakan untuk menyelenggarakan tugas dan fungsi, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam mempunyai kewenangan sebagai berikut:

a. Tugas Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam mempunyai tugas melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan di bidang kesejahteraan, pemberdayaan sosial, bantuan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

b. Fungsi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja mempunyai fungsi:

- a) Pelaksanaan urusan ketatausahaan Dinas
- b) Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang
- c) Perumusan kebijakan teknis di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Walikota

- d) Penyelenggaraan kegiatan pelayanan di bidang kesejahteraan, pemberdayaan, bantuan dan rehabilitasi sosial; dan
- e) Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya di bidang kesejahteraan sosial¹⁸

Di dalam menyelenggarakan tugas pokok dan fungsinya tersebut

Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dibantu oleh:

1. Sekretaris, membawahi:
 - a. Kepala Sub Bagian Umum dan kepegawaian
 - b. Kepala Sub Bagian Keuangan, Program dan Pelaporan
2. Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, membawahi:
 - a. Kepala Seksi Perlindungan Sosial dan Korban Bencana
 - b. Kepala Seksi jaminan Sosial
 - c. Kepala Seksi Penggalangan Bantuan dan Sumbangan Sosial
3. Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial, membawahi:
 - a. Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial penyandang Disabilitas
 - b. Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Anak dan Lanjut Usia
 - c. Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial dan Korban Perdagangan Orang
4. Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin, membawahi:
 - a. Kepala Seksi Pemberdayaan Sosial dan Masyarakat

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Ida Wati Selaku Bidang Pemberdayaan Sosial dan Fakir Miskin Pada Hari Rabu 04 April 2018 Jam 09.30.

- b. Kepala Seksi Pemberdayaan Organisasi Sosial dan Kemitraan
- c. Kepala Seksi Pembinaan Kepahlawanan dan Kejuangan

8. Peluang dan Tantangan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

1. Peluang Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

- a) Adanya Vsi dan Misi yang menunjang pelaksanaan pembangunan di bidang sosial.
- b) Kebijakan dan regulasi pemerintah pusat yang mendukung pembangunan di bidang sosial.
- c) Apresiasi *stakholder* terhadap pembangunan di bidang sosial yang tinggi.
- d) Situasi dan kondisi daerah yang relatif kondusif.

2. Tantangan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

- a) Masyarakat menuntut hasil pelaksanaan pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial.
- b) Angka kemiskinan yang harus terus diturunkan.
- c) Otonomi daerah menuntut perubahan paradigma yang mandiri di segala bidang.
- d) Pelayanan kepada masyarakat yang perlu terus ditingkatkan.

B. Program dan Kegiatan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam

1. Program yang dilaksanakan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota

Subulussalam

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Muhammad Fauzi SE, selaku bidang program dan pelaporan pada hari Kamis tanggal 05 April 2018 jam 13.30. Beliau mengatakan program dan pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja diantaranya yaitu:

1) Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan Sosial Menurut pasal 1 ayat (10) Undang-undang Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial berbunyi semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Pada intinya, pemberdayaan sosial ini berorientasi bagaimana cara memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat seperti pengemis yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mereka mampu memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

2) Rehabilitas Sosial

Upaya rehabilitasi sosial sebagaimana dijelaskan didalam pasal 7 yang melalui:

- a. Motivasi dan diagnosa psikososial
- b. Bimbingan mental spritual
- c. Bimbingan fisik
- d. pelayanan aksesibilitas

e. Bantuan dan asistensi sosial

f. Bimbingan resosialisasi

3) Jaminan Sosial

Jaminan sosial ini sering kali digunakan sebagai alternatif istilah perlindungan sosial.

4) Perlindungan Sosial

Perlindungan sosial merupakan keseluruhan dari kegiatan pembangunan dibidang sosial. Perlindungan sosial berdasarkan pelaksanaan pelayanan, yakni pemerintah.

2. Kegiatan yang dilaksanakan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota

Subulussalam

- 1) Pelestarian Kepahlawanan, Keperintisan dan Kesetiakwanan Sosial
- 2) Penanggulangan Kemiskinan
- 3) Pemberdayaan Keluarga dan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial
- 4) Rehabilitas Sosial Orang dengan Kecacatan (ODK)
- 5) Rehabilitasi Tuna Sosial
- 6) Rehabilitasi dan Perlindungan Sosial
- 7) Rehabilitasi Lanjut Usia
- 8) Perlindungan Sosial Bencana Alam dan Bencana Sosial
- 9) Perlindungan Sosial Korban Tindak Kekerasan dan Pekerja Migran
- 10) Jaminan Kesejahteraan Sosial (PKH)

- 11) Pengumpulan dan Pengelolaan Sumber Dana Sosial
- 12) Bantuan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial
- 13) Penyelenggaraan Hari Besar Nasional dan Keagamaan
- 14) Pembinaan Organisasi Perempuan
- 15) Monitoring evaluasi dan Pelaporan¹⁹

**DATA POPULASI PENYANDANG MASALAH
KESEJAHTERAAN SOSIAL**

No.	Jenis Permasalahan Kesejahteraan Sosial	Jumlah	
1.	Pengemis, Gelandangan dan Pemulung	460	Jiwa
2.	Anak Terlantar (termasuk anak yatim, piatu dan yatim piatu)	1. 725	Jiwa
3.	Anak yang memerlukan perlindungan khusus	3	Jiwa
4.	Anak Jalanan	2	Jiwa
5.	Lanjut Usia	1. 347	Jiwa
6.	Jut Usia Terlantar	277	Jiwa
7.	Anak Disabilitas	59	Jiwa
8.	Penyandang Disabilitas	564	Jiwa
9.	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	1.202	KK

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Fauzi SE, selaku Bidang Program dan Pelaporan Pada Hari Kamis 05 April 2018 Jam 13.30.

10.	Fakir Miskin	3.185	KK
11.	Keluarga Rentan/Keluarga Bermasalah Sosial Psiko	208	KK
12.	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (Eks Narapidana)	25	Jiwa
13.	Korban Bencana Alam	1.442	Jiwa
14.	Korban Bencana Sosial	9	Jiwa
15.	Keluarga Berumah Tidak Layak Huni	2.050	KK
16.	Komunitas Adat Terpencil (KAT)	125	KK
17.	Anak yang berhadapan dengan hukum	1	Jiwa
Jumlah: 12. 684			
<i>Sumber : Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam Tahun 2017</i>			

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa bukan semua orang Subulussalam itu pengemis, tetapi kebanyakan pendatang yang datang ke Kota Subulussalam dengan tujuan mengemis. Dari Observasi yang peneliti lakukan ke lapangan bahwa masih ada pengemis yang terlihat sehat atau masih sanggup untuk bekerja, namun berbagai modus mereka lakukan untuk mendapatkan uang dari masyarakat Kota Subulussalam. Bagi mereka, meminta-minta adalah alat utama mereka untuk mendapatkan penghasilan yang ia harapkan.

Selanjutnya peneliti juga mewancarai Ibuk Laini seorang pengemis yang ada di Kota Subulussalam pada hari Senin tanggal 09 April 2018 jam 09.00. Beliau mengatakan bahwa dia bukan berasal dari Kota Subulussalam, tetapi ibuk tersebut sebagai orang pendatang. Tujuannya untuk meminta-minta uang kepada masyarakat Kota Subulussalam, alasannya karena tidak adanya pekerjaan dan satu-satunya jalan ialah dengan cara mengemis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.²⁰

Adapun penghasilan /hari yang di dapat oleh pengemis yang di kemukan oleh Ibuk Ratna Sebagai pengemis yaitu sebagai berikut:

No	Penghasilan/hari	Penghasilan/bulan
1	Rp 30.000	Rp 900.000
2	Rp 50.000	Rp 1.500.000
3	Rp 70.000	Rp 2.100.000
4	Rp 100.000	Rp 3.000.000
<i>Sumber Data 2017</i>		

Tabel di atas memperlihatkan pengemis di Kota Subulussalam yakni penghasilan setiap harinya mulai dari Rp 30.000 sampai dengan Rp 100.000. Dengan demikian penghasilan pengemis setiap bulannya mulai dari Rp 900.000 hingga sampai dengan Rp 3.000.000. Sejumlah pengemis mengakui, aktivitas pengemis merupakan pilihan terakhir karena tidak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak

²⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Laini seorang Pengemis di Kota Subulussalam, Senin 09 April 2018 Jam 09.00.

untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehingga para pengemis tetap bertahan di jalanan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibuk Tami yang berasal dari Longkip sebagai pengemis Kota Subulussalam. Beliau mengatakan bahwa “saya seorang yang miskin yang tidak punya apa-apamau makan juga susah, keadaan juga kurang sehat, makanya saya mengemis, saya mengemis biasa di tempat-tempat yang ramai, seperti di lampu merah dan di tempat SPBU, yang pendapatan saya yang tidak seberapa, kadang saya dapat 100.000 sehari, itu saja tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari untuk 5 orang dan anak-anak saya juga sakit dirumah”.

Peneliti juga mewancarai Ibuk Tina yang berasal dari luar Kota Subulussalam. Beliau mengatakan bahwa “saya sebenarnya malu sama keluarga di kampung, karena pernah ada tetangga dari kampung liat saya tengah mengemis di jalan, makanya saya tidak mau pulang kekampung, selain saya malu dikampung juga susah untuk cari kerja, makanya saya mengemis ke Subulussalam, saya mengemis di Subulussalam sekitar 5 tahun, demi melanjutkan hidup, menurut saya caranya seperti ini yaitu mengemis, kalau masalah pendapatan kadang 30.000 sampai 40.000 perhari yang cukupnya untuk makan”.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab menjadi pengemis itu sebagai berikut.

a. Masalah Kemiskinan

Kemiskinan dapat memaksa seseorang menjadikan pengemis karena faktor ekonomilah yang mendorong untuk seseorang itu menjadi seorang pengemis di jalan.

b. Masalah pendidikan

Pada umumnya tingkat pendidikan pengemis itu rendah sehingga menjadi suatu kendala bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan yang layak untuk mereka.

c. Masalah Keterampilan Kerja

Pada umumnya seorang pengemis itu tidak memiliki keterampilan dalam pekerjaan atau tidak mempunyai keahlian dalam bidang pekerjaan. Karena keterampilan itu merupakan salah satu modal dalam kehidupan. Oleh karena itu, kegiatan pengemis adalah pilihan yang paling gampang untuk dilaksanakan guna memperoleh penghasilan secara mudah.

d. Masalah Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya terjadi karena dipikiran para pengemis muncul kecenderungan bahwa pekerjaan yang dilakukan tersebut adalah sesuatu yang biasa-biasa, selayaknya pekerjaan lain yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Sehingga membudaya oleh para pengemis untuk memperoleh penghasilan di tempat umum.

Ada beberapa faktor sosial budaya yang mengakibatkan seseorang menjadi pengemis, yaitu:

- a. Rendahnya harga diri pada sekelompok orang, mengakibatkan tidak dimilikinya rasa malu untuk meminta-minta.
- b. Sikap pasrah pada nasib, menganggap bahwa kemiskinan dan kondisi mereka sebagai pengemis adalah nasib, sehingga tidak ada kemauan untuk melakukan perubahan.
- c. Kebebasan dan kesenangan hidup mengelandang, ada kenikmatan tersendiri bagi sebagian besar pengemis, karena mereka merasa tidak terikat oleh aturan atau norma yang kadang-kadang membenahi mereka, sehingga mengemis menjadi salah satu mata pencaharian.

Uraian di atas menunjukkan bahwa benar adanya beberapa faktor sosial budaya yang menjadi penyebab munculnya pengemis dalam kehidupan masyarakat.

**PENETAPAN PENERIMAAN BANTUAN ASISTENSI SOSIAL
BAGI BAGI ORANG DENGAN KECACATAN (ODK)/PENGEMIS
KOTA SUBULUSSALAM TAHUN 2017**

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Desa	Kecamatan	Ket
1.	Firda	11	Pr	Sikalondang	Simpang Kiri	
2.	Rio	4	Lk	Pegayo	Simpang Kiri	
3.	Kasir	12	Lk	Subulussalam Utara	Simpang Kiri	
4.	Putri	19	Pr	Subulussalam Utara	Simpang Kiri	
5.	Asrin	29	Lk	Sikalondang	Simpang Kiri	
6.	Rahayu	42	Pr	Mukti Makmur	Simpang Kiri	
7.	Rahmad	30	Lk	Belegen Mulia	Simpang Kiri	
8.	Sarina	23	Pr	Belegen Mulia	Simpang Kiri	
9.	Annisa	57	Pr	Subulussalam Selatan	Simpang Kiri	
10.	Musrifin	9	Lk	Lae Oram	Simpang Kiri	
11.	Alfian	3	Lk	Subulussalam Utara	Simpang Kiri	

12.	Lida	36	Lk	Subulussalam Utara	Simpang Kiri	
13.	Musliman	35	Lk	Subulussalam Barat	Simpang Kiri	
14.	Suti	24	Lk	Subulussalam Barat	Simpang Kiri	
15.	Aman	34	Lk	Subulussalam Utara	Simpang Kiri	
16.	Parisah	46	Pr	Tangga Besi	Simpang Kiri	
17.	Jamal	54	Lk	Subulussalam	Simpang Kiri	
18.	Esmi	49	Pr	Subulussalam	Simpang Kiri	
19.	Angelina	6	Pr	Pegayo	Simpang Kiri	
20.	Kajal	62	Lk	Subulussalam Selatan	Simpang Kiri	
21.	Edi	22	Lk	Mukti Makmur	Rundeng	
22.	Permandi	13	Lk	Badar	Rundeng	
23.	Laini	47	Pr	Badar	Rundeng	
24.	Afniyanti	5	Pr	Sibuasan	Rundeng	
25.	Mahdi	23	Lk	Harapan Baru	Rundeng	
26.	Elpina	13	Pr	Blukur Makmur	Rundeng	

27.	Mazril	5	Lk	Lae Pemualan	Rundeng	
28.	Banjir	57	Lk	Dah	Rundeng	
29.	Perengis	37	Pr	Dah	Rundeng	
30.	Yuzi	12	Lk	Badar	Rundeng	
31.	Purqan	2	Lk	Sibungke	Rundeng	
32.	Sarjono	36	Lk	Binanga	Rundeng	
33.	Abdul	14	Lk	Lae Saga	Longkip	
34.	Supialim	14	Lk	Darussalam	Longkip	
35.	Siti	20	Pr	Darul Aman	Longkip	
36.	Maya	22	Pr	Sikerabang	Longkip	
37.	Zeki	11	Lk	Longkip	Longkip	
38.	Aprilia	13	PR	Meranti	Longkip	
39.	Anas	4	Lk	Lae Saga	Longkip	
40.	Raskin	20	Lk	Dasan Raja	Penanggalan	
41.	Sanusi	15	Lk	Penanggalan Barat	Penanggalan	
42.	Mukis	43	Lk	Lae Bersih	Penanggalan	
43.	Buyung	23	Lk	Lae Bersih	Penanggalan	
44.	Reza	16	Lk	Penanggalan Barat	Penanggalan	
45.	Mutiara	61	Pr	Penanggalan	Penanggalan	

46.	Ali	69	Lk	Penanggalan	Penanggalan	
47.	Zainudin	55	Lk	Penanggalan Timur	Penanggalan	
48.	Anugerah	8	Lk	Dasan Raja	Penanggalan	
49.	Kuyuh	61	Lk	Penanggalan	Penanggalan	
50.	Rudi	48	Lk	Penanggalan Barat	Penanggalan	
51.	Julianti	30	Pr	Jontor	Penanggalan	
52.	Jilek	20	Lk	Kuta Tengah	Penanggalan	
53.	Rison	21	Lk	Sikelang	Penanggalan	
54.	Putri	28	Pr	Penuntungan	Penanggalan	
55.	Kamaru	57	Lk	Namo Buaya	Sultan Daulat	
56.	Rasmito	58	Lk	Cipare-pare Timur	Sultan Daulat	
57.	Aris pani	38	Lk	Namo Buaya	Sultan Daulat	
58.	Tana	28	Lk	Namo Buaya	Sultan Daulat	
59.	Ahmad	12	Lk	Bunga Tanjung	Sultan Daulat	
60.	Rama	21	Pr	Sigrun	Sultan Daulat	
61.	Anhar	7	Lk	Bawan	Sultan Daulat	
62.	Linda	12	Pr	Jabi-jabi	Sultan Daulat	
63.	Yasikli	13	Lk	Gunung Bakti	Sultan Daulat	

64.	Idrus	52	Lk	Lae Langge	Sultan Daulat	
65.	Teguh	1	Lk	Batu Napal	Sultan Daulat	
66.	Bidur	53	Pr	Gunung Bakti	Sultan Daulat	
67.	Fatimah	48	Pr	Gunung Bakti	Sultan Daulat	
68.	Roslina	33	Pr	Gunung Bakti	Sultan Daulat	

Sumber : Laporan Rekapitulasi Jumlah Penerimaan Bantuan Asistensi Sosial.

C. Realisasi yang dilakukan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis

Realisasi berupa pengintegrasian konsep yang berorientasi secara eksternal, dan bagaimana upaya yang dilakukan agar dapat menjadi dasar bagi pencapaian tujuan dan sasaran lembaga/organisasi.

Adapun Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Adnan, S.Ag, selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian pada hari Rabu tanggal 11 April 2018 jam 10.25. Beliau mengatakan ada beberapa realisasi yang dibuat oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis, yaitu:

1. Sosialisasi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam ke masyarakat

Melihat banyaknya masalah yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya masalah sosial. Hal ini bukan saja terjadi kepada orang dewasa, atau orang tua tapi juga sampai kepada anak-anak. Maka Pelaksanaan sosialisasi Dinas Sosial dan

Tenaga Kerja ke masyarakat merupakan hal yang sangat penting dilakukan, karena dengan melakukan sosialisasi dengan masyarakat dapat menurunkan angka pengemis atau meminta-minta yang ada di Kota Subulussalam.

2. Pembinaan Kesadaran Islam

Dalam melakukan pembinaan kesadaran islam kepada masyarakat yang mengemis atau meminta-minta memerlukan waktu yang tidak sebentar, karena masih banyaknya masyarakat yang mengemis dan masyarakat yang lain sebagian terganggu dengan datangnya seorang pengemis. Alasannya karena sebagian pengemis itu meminta itu dengan cara yang memaksa.

Untuk lebih terwujudnya kesadaran Islam bagi masyarakat yang meminta-minta, maka Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam mempunyai program, yaitu Pemberdayaan Sosial, Rehabilitasi Sosial, Jaminan Sosial, dan memberikan Perlindungan Sosial.²¹

Selain itu, realisasi yang dilakukan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas program pelayanan rehabilitasi, pemberdayaan dan perlindungan sosial bagi peningkatan derajat kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Adnan S.Ag selaku Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian Kamis 03 Mei 2018 Jam 09.30.

- b. Mengembangkan mutu dan kapabilitas Sumber Daya Manusia (SDM) penyelenggara kesejahteraan sosial serta mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial.
- c. Menjadikan semua program dan kegiatan pelayanan kesejahteraan sosial sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat.
- d. Mendorong dan mengembangkan penyelenggaraan kesejahteraan sosial berbasis masyarakat melalui penyuluhan sosial untuk mengembangkan keswadayaan sosial masyarakat guna mencegah dan menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial di lingkungan masing-masing.
- e. Menggali dan memberdayakan potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), serta memperluas dan memperkuat jaringan kerja dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
- f. Menggali, mengembangkan dan memupuk peningkatan modal sosial dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

D. Hambatan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis

Adapun Kendala yang dihadapi dalam mengatasi pengemis ini karena tidak adanya penampungan/tempat panti rehabilitas, hal ini menjadi hambatan. Mengapa saat ini penanganan yang dilakukan belum sepenuhnya efektif, selain hambatan dalam penanganan pengemis karena belum adanya wadah, atau penumpangan/tempat untuk pengemis. Program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja dalam mengatasi pengemis

ini sangat penting. Untuk menuntaskan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Subulussalam.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu karyawan yang ada di Kantor Dinas Sosial dan Tenaga kerja Kota Subulussalam yang bernama Ade Maulida MA. Beliau mengatakan bahwa Ada beberapa hambatan atau kendala yaitu belum tersedianya panti rehabilitas untuk membina atau menangani pengemis. Adapun hambatan-hambatan di antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hambatan dalam mengatasi pengemis ini yaitu belum tersedianya panti rehabilitas sosial seperti penumpangan untuk pengemis yang tertangkap, percuma saja karena pengemis yang tertangkap hanya dilakukan pendataan setelah itu dibebaskan, kemudian mereka mengulangi perbuatannya karena terdesaak oleh kebutuhan sehari-hari.
2. Pekerjaan patroli yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sering mendapatkan perlawanan, seperti mereka memberontak dan berusaha melarikan diri agar tidak tertangkap oleh petugas yang melakukan penertiban.
3. Pengemis yang ada di Kota Subulussalam termasuk kategori anak-anak dan pengemis lanjut usia, sehingga pada saat melakukan pembinaan sulit memberikan penghargaan seperti pengemis lainnya.

Berdasarkan kategori-kategori pengemis dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

No	Kategori Pengemis	Jumlah
1	Anak-anak	26
2	Lanjut Usia	48
	Jumlah	74

Sumber: Data kategori pengemis 2017

Dari tabel diatas sudah jelas bahwa jumlah pengemis lanjut usia lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pengemis anak-anak.

Berdasarkan dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Musrifin sebagai karyawan di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam. Beliau mengatakan bahwa jumlah pengemis yang ada di Kota Subulussalam tahun 2017 sampai 2018. Data tersebut dapat di lihat pada tabel berikut ini:

JUMLAH PENGEMIS KOTA SUBULUSSALAM TAHUN 2017-2018

No	Jumlah	Tahun
1	59	2017
2	32	2018

Berdasarkan dari data 2017 di atas, maka dapat diketahui pengemis yang berada di Kota Subulussalam berjumlah 59 Orang , lalu tahun 2018 jumlah pengemis mengalami penurunan yaitu 32 pengemis. Walaupun diketahui bahwa jumlah pengemis tahun 2018 ini menurun dibanding tahun 2017.

Jumlah pengemis yang berada di Kota Subulussalam , salah satu faktor disebabkan seseorang menjadi pengemis yaitu, karena faktor ekonomi/faktor kemiskinan, kecacatan fisik, dan ada yang pengemis yang berasal dari luar Kota Subulussalam. Kegiatan ini merupakan rutinitas sehari-hari dan telah menjadi mata pencaharian yang utama. Berdasarkan hasil penelusuran identitas pengemis pada saat terjaring Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Jamal (54 tahun) merupakan seorang pengemis yang berasal Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

”Saya asalnya dari Subulussalam Kecamatan Simpang Kiri, saya mengemis sekitar 12 tahun, dulu saya pindah-pindah tempat mengemis, sekarang saya mengemis di tempat keramaian contohnya di pajak Subulussalam, mulai mengemis mulai dari jam 09.00-12.30. Penghasilan yang di dapat sekita 30.000 perhari”.

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengemis di Kota Subulussalam ada yang berasal dari Subulussalam sendiri dan ada yang berasal dari luar Kota Subulussalam. Contohnya yang luar dari Kota Subulussalam itu seperti Aceh Singkil, Aceh Selatan, dan sebagainya.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu masyarakat Kota Subulussalam tentang pengemis, atas nama Ibu Rani yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar Kota Subulussalam tepatnya di Lae Bersih Kecamatan Penanggalan. Beliau mengatakan dengan kehadiran pengemis di Kota Subulussalam saya merasa resah dengan adanya pengemis atau yang meminta-minta yang mengganggu kenyamanan masyarakat. Ibu Rani pun mengatakan berharap kepada pemerintah agar pemerintah menciptakan lapangan pekerjaan baru supaya pengangguran berkurang yang akhirnya kesejahteraan masyarakat akan lebih baik untuk kedepannya.

Kemudian hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sumiati yang berasal dari Subulussalam. Adapun tanggapan Ibu Sumiati tentang pengemis yang ada di Kota Subulussalam. Ibu Sumiati mengatakan bahwa sebenarnya saya risih melihat banyaknya pengemis, karena saya berpikir apa tidak ada pekerjaan lain selain mengemis, terkadang para pengemis berpura-pura kalau keadaan mereka cacat,

sehingga membuat orang yang melihat iba. Terkadang para pengemis pun membawa anaknya untuk ikut mengemis juga, sebenarnya saya juga sedih ketika melihat seorang anak yang dijadikan seorang pengemis. Ibu Sumiati juga mengatakan setidaknya pemerintah membuat rumah untuk para pengemis, sehingga mereka tidak perlu tidur di jalanan. Anak di bawah umur pun jadi harus bekerja karena orang tuanya yang tidak sanggup membiayai sekolah anaknya. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan nasib masyarakatnya yang berada di kalangan bawah.

E. Hasil Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam Mengatasi Pengemis

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Ridwan S. Sos. Sebagai Karyawan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam. Beliau mengatakan hasil yang dicapai oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam selama menjalankan programnya belum efektif karena Dinas Sosial dan Tenaga Kerja belum punya penampungan atau/tempat rehabilitas untuk pengemis. Selain itu juga “Hambatan-hambatan yang sering dihadapi dalam melakukan razia terhadap pengemis, para pengemis sudah tau terlebih dahulu, ketika mobil keamanan datang, setelah mobil pergi mereka kembali lagi melakukan aksinya sebagai seorang pengemis. Biasanya yang melakukan razia berjumlah 10-15 orang mereka turun langsung kelapangan untuk menangkap pengemis yang ada di Kota Subulussalam.

Hal ini yang dikatakan oleh Pak Anhar sebagai Satpol PP Kota Subulussalam. Beliau mengatakan bahwa hambatan dalam merazia pengemis itu seperti mereka memberontak, atau berusaha melarikan diri. Pak Anhar juga mengatakan jika sudah tertangkap mereka akan dibawa ke Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam, lalu Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam akan mengatasinya, seperti memberikan motivasi kepada pengemis dan meminta Kartu Tanda penduduk (KTP), selanjutnya mengembalikan mereka ke kampung halaman masing-masing.

Jika kedatangan kembali menjadi pengemis di jalanan dan di tankap oleh petugas, mereka akan dilaporkan kepada pihak yang berwajib untuk diproses sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

F. Upaya/Solusi Pemerintah dalam Mengatasi Pengemis

Berikut adalah beberapa uapaya/solusi yang telah di lakukan pemerintah dalam mengatasi pengemis masalah penegmis sebagai berikut:

- a. Membuat peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan permasalahan sosial secara umum yang di dalamnya termasuk juga permasalahan pengemis seperti UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- b. Mendirikan kementerian-kementerian, badan-badan, atau lembaga-lembaga yang memiliki program untuk kesejahteraan masyarakat baik berupa bantuan tunai maupun bantuan pemberdayaan.

c. Mengadakan razia di daerah rawan pengemis melalui satpol PP.

d. Mengadakan penampungan sementara.

e. Melakukan penampungan sementara.

Melakukan pembinaan mental dan keterampilan sesuai bakat lewat lembaga-lembaga pelayanan yang ada .

f. Mengembalikan ke daerah asal atau ke panti rehabilitasi dan resosialisasi.

g. Menyadarkan dan membina pihak-pihak yang terkait dalam jaringan pengemis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam berdiri berdasarkan Qanun Kota Subulussalam Nomor 2 Tahun 2016 tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Subulussalam sebagai amanat dari Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Selanjutnya, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam ini adalah salah satu Dinas dalam lingkup pemerintah Kota Subulussalam.

Strategi yang digunakan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis adalah dalam bentuk Sosialisasi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam kepada masyarakat, dan Pembinaan Kesadaran Islam.

Dalam menjalankan programnya, Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam masih banyak hambatan-hambatan/kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja itu sendiri, yaitu: Belum tersedianya panti rehabilitas sosial atau penumpangan untuk pengemis yang tertangkap, percuma saja karena pengemis yang tertangkap hanya dilakukan pendataan setelah itu dibebaskan, kemudian mereka mengulangi perbuatannya karena terdesaak oleh kebutuhan sehari-hari.

Pekerjaan patroli yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja sering mendapatkan perlawanan, dan kegiatan penanganan pengemis ini yaitu ditemukannya wajah lama yang pernah terjaring razia, jumlah razia sekitar 10-15 orang.

Pengemis yang ada di Kota Subulussalam termasuk kategori anak-anak dan pengemis lanjut usia, sehingga pada saat melakukan pembinaan sulit memberikan penghargaan seperti pengemis lainnya.

Melihat permasalahan yang telah ditangani oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis, sejauh ini hasil yang dicapai sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya terealisasi dengan sempurna. Dan bekerja sama dengan anggota keamanan atau Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) dan juga masyarakat lainnya yang bisa membantu dalam pelaksanaan program yang ada di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam.

B. Saran

1. Disarankan kepada ketua serta pegawai Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam supaya membuat strategi yang lebih sistematis agar masyarakat Kota Subulussalam dapat terjauh dari perbuatan yang dilarang yaitu mengemis atau meminta-minta karena itu adalah termasuk perbuatan dosa besar.
2. Disarankan kepada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam, Pemerintahsetempat dan juga pihak Kepolisian untuk dapat bekerjasama dengan menangkap para pengemis yang berkeliaran.
3. Disarankan kepada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam apabila ada orang kedapatan mengemis agar supaya di berikan peringatan dan tidak mengulangi kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi Rukminta, 2013, *Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT rajaGrafindo Persada).
- Adon Nasrullah Jamaludin Adon Nasrullah, 2015, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: Cv Pustaka Setia).
- Asrul, 2013, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Citapustaka).
- Bungin Burhan, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada).
- Irfan, & Juliandi Azuar, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis).
- Kuswarno Engkus, 2016, *Dasar-dasar Patologi Sosial*, (Bandung: Cv Pustaka Setia).
- Moleong J Lexy, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Miftachul Huda Miftachul, 2009, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Pemerintah Kota Subulussalam Dinas Sosial dan Tenaga Kerja, 2016, *Program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja*, (Subulussalam).
- Syanto Bagong, 2005, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama).
- Suprayogo Imam, 2003, *Metodolgi Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset).

Syahrizal Darda Rukiyah L, 2013, *Undang-undang Ketenagakerjaan dan Aplikasinya*,(Jakarta: Dunia Cerdas).

Suud Muhammad, 2006, *Orientasi Kesejahteraan Sosial* , (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisier).

DAFTAR PERTANYAAN

Pertanyaan Umum

Bagaimana profil/sejarah Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam ?

Sejak kapan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam berdiri?

Bagaimana latar belakang Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Apa visi dan misi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Upaya apa yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Apa saja manfaat Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam?

Sejauh mana hasil yang sudah di capai oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Pertanyaan Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian I

Bagaimana program Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Apa-apa saja program yang di lakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Bagaimana situasi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Sarana apa saja yang ada di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Bagaimana perkembangan yang terjadi di Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Masalah apa yang sering di hadapi oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Tujuan penelitian II

Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Bagaimana sistem pelaksanaan yang dilakukan oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Apa kendala yang dihadapi oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Apa faktor penyebab adanya pengemis di Kota Subulussalam?

Bagaimana Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam menyikapi pengemis?

Tujuan penelitian III

Hambatan apa saja yang dihadapi oleh Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Bagaimana solusi Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Bagaimana tingkat keberhasilan Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

Bagaimana perkembangan yang terjadi setelah adanya Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam dalam mengatasi pengemis?

LAMPIRAN:

Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sanusi, M. Ag
selaku Kepala Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Subulussalam





Wawancara dengan Bapak Munir SE, Selaku Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial



Wawancara dengan Ibu Lani Seorang Pengemis yang ada di Kota Subulussalam



KANTOR DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA KOTA SUBULUSSALAM




PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
DHARMA WANITA
Jl. Raja Tua Komplek Balai Latihan Kerja (BLK)
Subulussalam No. Telp/Fak (0627) 2431759
SUBULUSSALAM Kode Pos 24782


PEMERINTAH KOTA SUBULUSSALAM
DINAS SOSIAL
Jl. Raja Tua Komplek Balai Latihan Kerja (BLK)
Subulussalam No. Telp/Fak (0627) 2431759
SUBULUSSALAM Kode Pos 24782